

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERTANIAN
ORGANIK PADI SAWAH DI DESA SIDOMULYO
SELATAN KECAMATAN BOLIYOHUTO
KABUPATEN GORONTALO**

OLEH

**IRWANTO
P22 180 49**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERTANIAN ORGANIK PADI SAWAH DI DESA SIDOMULYO SELATAN KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

OLEH

IRWANTO
P22 180 49

SKRIPSI

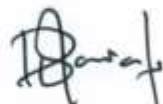
Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pertanian
Dan telah disetujui oleh tim pembimbing
pada tanggal
Gorontalo, 6 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN. 0119116403

Pembimbing II



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERTANIAN ORGANIK PADI SAWAH DI DESA SIDOMULYO SELATAN KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

OLEH

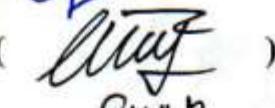
IRWANTO
P22 180 49

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Indriana, M.Si

()

Ulfira Ashari, SP., M.Si

()

Satriawati Pade, S.TP., M.Si

()

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si

()

Darmiati Dahir, SP., M.Si

()

Mengetahui :



**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo**

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN. 0119116403



**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian**

Darmiati Dahir, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan oleh orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



IRWANTO
P2218049

MOTTO

Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombang, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.

(Q.S Al-Israa: 37)

PERSEMPAHAN

- Kedua orang tua Bapak Suparli dan Ibu Siti Amanah, terimakasih telah memberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan ahlak yang telah diajarkan kepadaku
- Keluargaku istri Siti Nuriati S.kom dan anakku Alfatih Brahmantyo Suparli yang telah mendukung dan menjadi semangatku
- Guru-guru yang telah mengajarkan ilmu agama kepadaku
- Seluruh dosen fakultas pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
- Teman-teman seperjuangan Agribisnis
- almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahNya sehingga memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada saya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini dengan judul **Perserpsi Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.** Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan saran untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari skripsi penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari Bapak dan Ibu serta berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Yuriko Abdussamad M.Si selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Zainal Abidin SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi saya dalam menyusun skripsi ini.
4. Darmiati Dahaar SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, sekaligus pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing serta mendidik penulis sehingga mampu menyelesaikan masa studi Agribisnis Fakultas pertanian di Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan studi dikampus ini.
7. Keluarga yang memberikan semangat dan dorongan agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penulisan yang lebih baik.

Gorontalo, Januari 2022

Irwanto

ABSTRACT

Irwanto. P2218049. Farmer's Perceptions of Organic Rice Paddy Farming in South Sidomulyo Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency. Supervised by Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si, and Darmiati Dahaar, SP, M.Si.

Agriculture with an organic system is one way to develop environmentally friendly agriculture and produce good food healthy for consumption. This study aims to determine farmer's perceptions of organic farming and not many farmers use organic farming systems. The number of samples was 87 rice farmers in South Sidomulyo Village. Data analysis used descriptive analysis, to measure perceived. This study uses Theory Of Planned Behavior from the point of view of Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, and Behavioral Intentions using a Likert scale. The results showed that farmers' perceptions of organic rice farming in South Sidomulyo Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency got a score of 4,677 with a percentage of 54.48% being in the sufficient category, farmers realized the benefits of organic farming on health and environmental sustainability but farmers still did not have the knowledge and experience so they still find it difficult to implement organic farming systems because in practice farmers do not know how to make organic fertilizers and control pests naturally.

Keywords: Perception; Organic Farming; Rice Fields.

ABSTRAK

Irwanto. P2218049. Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si dan Darmiati Dahar, SP, M.Si.

Pertanian dengan sistem organik adalah merupakan suatu salah satu cara untuk mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan serta menghasilkan pangan yang sehat untuk dikonsumsi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap pertanian organik dan belum banyak petani menggunakan sistem pertanian organik. Jumlah sampel sebanyak 87 petani padi sawah yang berada di Desa Sidomulyo Selatan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, untuk mengukur persepsi seseorang penelitian ini menggunakan *Theory Of Planned Behavior* dari sudut pandang *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi), dan *Behavioral Intention* (Minat Perilaku) dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo mendapatkan skor 4,677 dengan persentase 54,48% berada pada kategori cukup, petani menyadari manfaat pertanian organik terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan namun petani masih belum memiliki pengetahuan dan pengalaman sehingga masih merasa sulit dalam menerapkan sistem pertanian organik karena pada prakteknya petani belum mengetahui cara pembuatan pupuk organik dan pengendalian hama secara alami.

Kata Kunci: *Persepsi; Pertanian Organik; Padi Sawah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	Error!
Bookmark not defined.v	
MOTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Persepsi	6
2.1.1. <i>Attitude</i> (Sikap)	7
2.1.2. <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif)	8
2.1.3. <i>Percieved Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku Persepsi)	9
2.1.3. <i>Behavioral Intention</i> (Minat Perilaku)	10
2.2. Petani	10
2.3. Pertanian Organik Padi	11
2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu	14

2.5. Kerangka Pemikiran	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.2. Jenis dan Sumber Data	19
3.3. Populasi dan Sampel	20
3.4. Metode Analisis Data	20
3.5. Teknik Pengumpulan Data	21
3.6. Definisi Operasional	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.1.1. Sejarah Desa Sidomulyo Selatan	24
4.1.2. Letak Geografis, Batas Dan Luas Lahan	25
4.1.3. Demografi	26
4.2. Hasil Penelitian	27
4.2.1. Umur Responden	27
4.2.2. Tingkat Pendidikan	28
4.2.3. Pengalaman Berusahatani	29
4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	29
4.3. Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo	30
4.3.1. <i>Attitude</i> (Sikap)	30
4.3.2. <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif)	32
4.3.3. <i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku Persepsi)	34

4.3.4. <i>Behavioral Intention</i> (Minat Perilaku)	36
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	40
5.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	44
RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Petani dan Luas Lahan Kelompok Tani Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.	4
2.	Nilai Skala Likert dan Nilai Skor Persepsi Petani.	21
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.	26
4.	Jumlah Responden Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021	27
5.	Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.	28
6.	Data Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.	29
7.	Data Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.	30
8.	Respon Petani Padi Sawah Faktor <i>Attitude</i> (Sikap) Terhadap Sistem Pertanian Organik di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.	31
9.	Respon Petani Padi Sawah Faktor <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif) Terhadap Sistem Pertanian Organik di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.	33
10.	Respon Petani Padi Sawah Faktor <i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Prilaku Persepsi) Terhadap Sistem Pertanian Organik di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.	35
11.	Respon Petani Padi Sawah Faktor <i>Behavioral Intention</i> (MinatPrilaku) Terhadap Sistem Pertanian Organik di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.	36
12.	Respon Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.	18
2.	Minat petani Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.	39
3.	Dokumentasi Penelitian.	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner	44
2.	Rekapitulasi Data	48
3.	Identitas Responden	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budidaya tanaman padi sawah menjadi komoditi primadona di Indonesia, hal tersebut didasari oleh banyaknya petani diberbagai penjuru daerah yang memilih untuk membudidayakan tanaman padi sawah. Sebagian besar petani melakukan budidaya padi sawah dengan menggunakan pupuk dan pestisida yang memiliki kandungan bahan kimia atau an organik. Penggunaan bahan kimia dalam budidaya pertanian akan membahayakan bagi kesehatan manusia yang mengkonsumsi hasil pertanian serta akan berdampak negatif bagi lingkungan pada masa-masa yang akan datang. Semakin banyaknya petani yang menggunakan bahan kimia sudah di antisipasi oleh pemerintah dengan digaungkannya moto *back to nature* agar petani kembali menggunakan cara menanam sistem organik untuk mengurangi bahan kimia.

Pemerintah juga telah mengeluarkan peraturan melalui menteri pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5 tahun 2013 tentang sistem budidaya pertanian organik. Pertanian organik adalah sistem budidaya yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia dengan tujuan tren hidup sehat, dan menjaga kelestarian ekosistem. Pertimbangan dampak negatif terhadap kesehatan konsumen dan kesadaran petani untuk menjaga kelestarian lingkungan menjadi modal utama untuk memulai melakukan sistem pertanian organik.

Pengembangan pertanian organik pada intinya sejalan dengan *low input technology* atau memasukan teknologi rendah dengan bertujuan untuk menuju pertanian yang berkelanjutan. Pertanian organik lebih menekankan penerapan lahan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan serta mengutamakan penggunaan limbah tanaman dan kotoran hewan dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman. Pemanfaatan limbah dan kotoran hewan mampu meremajakan tanah sehingga kondisi lahan tanam tetap terjaga kesuburannya. Pada prakteknya kondisi kesuburan media tanam menjadi pertimbangan sebagai langkah awal dalam sistem pertanian organik sehingga penggunaan pupuk kimia dapat dihindari. Budidaya pertanian organik dapat menjaga kelangsungan hidup mikro organisme dalam tanah sehingga sirkulasi udara dalam tanah dapat berlangsung dengan sempurna.

Pada umumnya sebagian besar petani melakukan budidaya dengan menggunakan pupuk anorganik untuk meningkatkan kesuburan dan menambah unsur hara dalam tanah bahkan tidak jarang petani menggunakan pestisida berlebihan dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman, kebiasaan ini yang nantinya akan mengakibatkan punahnya musuh alami serangga pengganggu tanaman. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang berkelanjutan akan menimbulkan banyak masalah terutama efek terhadap lingkungan yang akan berdampak buruk pada tingkat kesuburan tanah dan tentunya akan mempengaruhi kesehatan manusia sebagai konsumen hasil pertanian. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara terus menerus akan mempengaruhi tingkat kesuburan tanah yang mengakibatkan produktivitas lahan yang berujung pada hasil panen. Menurut

Puspadewi dkk (2016), budidaya tanaman dengan perlakuan organik dalam jangka yang panjang akan mampu untuk meningkatkan produktivitas lahan serta akan mencegah terjadinya degradasi lahan untuk itu penggunaan bahan organik dapat membantu dalam upaya konservasi tanah menjadi lebih baik.

Petani harus mampu untuk memulai meninggalkan penggunaan bahan kimia dalam bercocok tanam kemudian secara perlahan kembali melakukan budidaya sistem organik agar lahan dan lingkungan tetap terjaga kelestariannya serta produk pertanian yang dihasilkan lebih aman untuk dikonsumsi karena terbebas dari kandungan bahan kimia. Beralihnya petani untuk melakukan pertanian organik akan memberikan dampak positif bagi lahan baru yang masih belum terkontaminasi oleh pupuk dan pestisida kimia. Potensi pasar di dalam negeri produk pertanian organik masih relatif kecil, ada berbagai faktor kendala yang dihadapi diantaranya : (1) masih belum adanya insentif harga jual yang memadai untuk hasil produk pertanian organik, (2) memerlukan biaya mahal pada saat awal pengembangan pertanian organik karena harus mengembalikan keadaan lahan menjadi steril dari bahan kimia, (3) kepastian pasar organik masih belum ada, sehingga umumnya petani masih enggan untuk memproduksi produk organik (Balitbang, 2017).

Berdasarkan data dari BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) Kecamatan Boliyohuto memiliki luas lahan padi sawah 1499,5 ha, dengan jumlah petani sebanyak 1.558 jiwa sementara itu Desa Sidomulyo Selatan memiliki jumlah petani sebanyak 87 jiwa dengan luas lahan 67,50 ha yang terbagi menjadi 4 kelompok tani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Petani dan Luas Lahan Kelompok Tani Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo Tahun 2019.

NO	Nama Kelompok Tani	Luas (Ha)	Jiwa
1	Dewi Sri	18,50	21
2	Sri Katon	15,50	18
3	Sidomuncul	14,75	23
4	Suka Maju	18,75	25
Jumlah		67,50	87

Sumber: BP3K Boliyohuto, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat luas lahan serta jumlah petani Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo yang hingga saat ini belum melakukan kegiatan pertanian organik padahal telah diberikan informasi oleh penyuluhan formal dan non formal tentang manfaat serta keuntungan dalam penerapan sistem budidaya tanaman organik padi sawah, namun petani tetap masih belum menerapkan kegiatan tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap pertanian padi sawah organik di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?
2. Mengapa petani padi sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo belum melakukan sistem pertanian organik?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi petani Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo terhadap pertanian organik.
2. Mengetahui alasan Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo belum beralih melakukan sistem budidaya tanaman organik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh pada praktik yang sebenarnya.

- b. Lingkungan akademik

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat khususnya petani dapat mengetahui persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah sehingga secara perlahan petani dapat beralih melakukan pertanian organik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Persepsi mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku sehingga seseorang akan berinteraksi dan bersikap sesuai dengan persepsinya. Persepsi merupakan suatu gambaran seseorang terhadap suatu objek sehingga akan menjadi fokus dalam menghadapi masalah (Tampubolon, 2008). Sugihartono (2007), menjelaskan bahwa persepsi yaitu kemampuan berfikir seseorang dalam menterjemahkan suatu proses untuk bisa masuk didalam alat indera manusia. Menurut Robbins (2002), Persepsi merupakan suatu proses menafsirkan dan mengorganisasikan kesan mereka agar dapat memberi makna terhadap lingkungan yang akan dijalani oleh setiap individu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa persepsi ialah sudut pandang setiap individu terhadap sesuatu sehingga dapat menentukan hal tersebut baik atau persepsi positif maupun tidak atau persepsi negatif yang mampu mempengaruhi tingkah laku setiap individu manusia.

Menurut Agustina (2011), Faktor internal dapat mempengaruhi persepsi, yaitu pengalaman dan pengetahuan. Latifah (2007), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi persepsi manusia ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman masa lalu, motivasi, perasaan, kebutuhan, alat indra (penginderaan), dan kemampuan berpikir. Kemudian faktor

eksternal adalah faktor yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan seorang individu tersebut yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Persepsi petani terhadap budidaya tanaman padi sawah dengan sistem organik dapat disimpulkan akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu

- 1) Faktor Internal, adalah yang berhubungan dengan karakteristik seseorang sehingga dapat mempengaruhi persepsi pribadinya sendiri. Sehubungan dengan hal ini, petani padi sawah mempunyai karakteristik yang akan berpengaruh terhadap persepsi pribadinya terhadap budidaya pertanian organik sehingga dapat dilihat dari pengalaman yang telah dirasakan petani, tingkat pendidikan, dan pengetahuan.
- 2) Faktor eksternal, yang akan berkaitan dengan situasi, ialah unsur lingkungan yang memberikan informasi-informasi sehingga mampu mempengaruhi persepsi. Persepsi petani padi sawah dapat dipengaruhi berdasarkan diskusi dengan petani lain yang telah berpengalaman dalam budidaya tanaman padi sawah.

Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal, persepsi seseorang dapat diukur menggunakan *Theory Of Planned Behavior* dari sudut pandang *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi), dan *Behavioral Intention* (Minat Perilaku)

2.1.1. *Attitude* (Sikap)

Attitude (Sikap) merupakan hasil evaluasi dari pemikiran baik atau buruknya sebuah pilihan. Petani yang melakukan budidaya tentu melakukan evaluasi manfaat terhadap usahatani yang dilakukannya, petani akan

mempertimbangkan manfaat kesehatan konsumen dan kelestarian lingkungan serta keuntungan yang diperoleh, hal ini akan membentuk persepsi sehingga petani dapat mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan usahatani selanjutnya.

2.1.2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Subjective Norm (Norma Subjektif) merupakan pengaruh dari lingkungan kepada petani. Pengaruh tersebut dapat berupa informasi dukungan atau motivasi sehingga akan memberikan persepsi terhadap petani sebagai dasar dalam melakukan kegiatan usahatani. Informasi dukungan atau motivasi bisa datang dari berbagai pihak diantaranya keluarga, konsumen dan petani lainnya bahkan informasi dari media internet.

Petani yang lebih sering mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar ataupun internet akan menambah pengetahuannya dalam dunia pertanian sehingga akan mempengaruhi petani dalam melakukan budidaya tanaman. Menurut Mardikanto (2009) menjelaskan bahwa individu ataupun golongan masyarakat yang mencari inovasi terbaru dan informasi secara aktif umumnya lebih inovatif dari pada orang yang pasif dan menolak sesuatu hal yang baru.

Informasi tentang cara meningkatkan hasil produksi yang lebih baik serta berkualitas dalam budidaya tanaman padi sawah dapat diakses dengan mudah oleh petani melalui internet, kemudahan dalam mendapatkan informasi melalui akses internet yang semakin modern saat ini, sangat membantu petani untuk menambah pengetahuan tentang teknologi dan inovasi pertanian yang sedang berkembang, hal tersebut menyebabkan pengetahuan petani semakin bertambah selain itu pemerintah juga turut mendorong dalam peningkatan kesejahteraan petani dengan

memberikan informasi melalui penyuluh pertanian. Pengetahuan yang bersumber dari informasi akan berpengaruh terhadap persepsi petani.

2.1.3. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi)

Menurut Hogg & Vaughan (2005), *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi) adalah tolak ukur bagi seseorang dalam menilai tingkat kesulitan berdasarkan pengalaman. Pengalaman yang telah dialami oleh petani menjadi sebuah proses pembelajaran sehingga sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

Menurut Reza (2007), pengalaman bertani adalah lamanya seorang petani dalam bekerja pada bidang pertanian. Petani yang berpengalaman lebih mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi petani berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Pengalaman dalam bertani menjadi tolak ukur pengetahuan petani dan pengetahuan petani yang bersumber dari pengalaman akan berpengaruh dalam membentuk persepsi.

Persepsi petani terhadap pertanian organik di pengaruhi oleh pengalaman dalam melakukan budidaya padi sawah. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, petani akan berusaha untuk melakukan kegiatan pertanian dengan lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksinya dengan cara menerapkan sistem pertanian organik atau tetap menggunakan perlakuan budidaya konvensional, sehingga pengalaman tersebut yang akan mempengaruhi persepsi petani.

2.1.4. *Behavioral Intention* (Minat Perilaku)

Menurut Ajen (2005), *Behavioral Intention* (Minat Perilaku) merupakan faktor yang akan memicu terbentuknya perilaku yang tampak sehingga mengidikasikan seberapa kuat keyakinan individu dalam melakukan sebuah usaha. Persepsi petani padi sawah terhadap sistem pertanian akan ditentukan oleh minat yang dimiliki petani sendiri dalam melakukan kegiatan usahatani.

Minat merupakan faktor utama bagi petani sehingga persepsi petani akan memilih cara yang tepat dalam melakukan sistem pertanian dengan mempertimbangkan dampak kesehatan, dorongan keluarga dan pengalaman yang dimiliki sehingga petani dapat beralih melakukan budidaya organik.

2.2. Petani

Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang (Undang-undang nomor 16 tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan).

Mardikanto (2009) menyatakan bahwa pelaku yang paling utama dalam kegiatan usahatani yaitu para petani dan keluarganya sedangkan yang lain adalah sebagai jurutani dan juga menjadi pengelola usahatani serta berperan untuk melaksanakan mobilisasi hingga pemanfaatan sumber daya agar tercapai peningkatan hasil produksi yang berkualitas, usahatani yang efisien, dan mejaga kelestarian lingkungan hidup dan melindungi sumber daya alam.

Menurut Dewandini (2010) Petani adalah orang yang mengelola atau mengendalikan sebidang tanah dengan cara yang efektif yang telah lama terkait dengan ikatan-ikatan perasaan dan tradisi.

Petani secara umum dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk melakukan kegiatan usahatani seperti membudidayakan tanaman atau kegiatan peternakan dengan tujuan melanjutkan kelangsungan hidup keluarganya. Secara sederhana juga dituturkan oleh Slamet (2000) petani merupakan orang mempunyai atau menggarap sebidang tanah miliknya. Petani yaitu orang yang bekerja dengan cara bercocok tanam pada lahan pertanian.

2.3. Pertanian Organik Padi

Beras merupakan bahan makanan yang berasal dari padi dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut Norsalis (2011). Kandungan gizi yang terdapat dalam beras menjadikan tanaman padi begitu penting dalam pemenuhan pangan dan menjadi perhatian agar terpenuhi kebutuhan Penduduk Indonesia terhadap beras.

Pertanian organik adalah merupakan suatu sistem pertanian dengan tujuan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan produktivitas lahan agar mampu menyediakan hasil pangan yang berkelanjutan serta berkualitas dengan tujuan agar mampu menjadi penyangga ketahanan pangan dengan tidak mencemari lingkungan (Rodiah, 2013). Pertanian organik pada tanaman padi sawah masih sangat jarang diterapkan oleh petani di Indonesia yang tentunya akan berdampak terhadap lingkungan, hal tersebut juga dituturkan oleh (Gliesman, 2007).

Bawa

melakukan kegiatan pertanian dengan sistem konvensional akan berdampak negatif yaitu mengurangi tingkat kesuburan tanah, penurunan kelembaban tanah dan merusak ekosistem pada lingkungan yang berada di sekitarnya, bahkan masalah yang sangat serius hingga akan berakibat terhadap gangguan kesehatan pada konsumen dikarenakan penggunaan pestisida anorganik.

Menurut Federasi Internasional Gerakan Pertanian Organik atau IFOAM (2018) menyatakan sistem pertanian dengan cara organik adalah merupakan sistem pertanian dengan menerapkan penggunaan daur ulang sebagai unsur hara serta proses yang alami dalam memelihara tingkat kesuburan terhadap tanah dan menjaga kelestarian lingkungan untuk memaksimalkan keberhasilan produksi. Sitem pertanian dengan cara organik bertujuan agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang aman untuk dikonsumsi, kuantitas yang cukup, merawat tingkat kesuburan tanah dalam jangka panjang dan menghindarkan dari segala macam bentuk bahan kimia yang akan mencemari lingkungan. Budidaya dengan cara organik akan sangat banyak memberi manfaat terhadap lingkungan pada masa yang akan datang.

Hadirnya beras atau padi organik sangat diharapkan bagi konsumen yang memperhatikan faktor kesehatan serta kelestarian terhadap lingkungan. Petani beserta konsumen saat ini mulai menyadari ternyata selama ini bahan makanan yang telah dikonsumsi terdapat kandungan residu pupuk kimia dan pestisida anorganik yang akan membahayakan kesehatan. Dengan alasan demi keamanan bahan pangan, konsumen lebih condong mengkonsumsi beras dari budidaya padi

organik karena merasa aman bagi kesehatannya sebab dalam budidaya tidak menggunakan pestisida yang mengandung bahan kimia (Andoko, 2008).

Kemunculan budidaya pertanian organik dalam Negeri disebabkan oleh keinginan konsumen dalam mengkonsumsi hasil pertanian yang bebas dari kandungan bahan kimia serta untuk melindungi kelestarian lingkungan. Pemerintah indonesia mulai tahun 2001 sudah sangat gencar melaksanakan sosialisasi mengenai pertanian organik hingga di tahun 2010 pemerintah membuat program “*Go Organic*” dengan misi agar kualitas hidup penduduk indonesia menjadi lebih meningkat dan menjaga lingkungan alam agar tetap lestari.

Dorongan pemerintah dalam mengembangkan pertanian organik dilakukan dengan merubah cara bercocok tanam petani yang biasanya menggunakan bahan kimia (konvensional) agar beralih menggunakan sistem pertanian organik. Menurut Purwasasmita (2012), tanaman padi dengan pertanian organik akan melewati cara budidaya bertani padi yang lebih intensif ruang dan juga efisien bahan yang berbasis terhadap pengelolaan tanaman dengan mekanisme penggunaan kompos serta mikroorganisme.

Tanaman padi organik yang berkembang di Indonesia berawal dari Jawa Barat kemudian mulai diterapkan keseluruh daerah. Pengembangan pertanian padi organik harus dilakukan secara berkelanjutan dengan pembangunan sosial dalam menjaga kelestarian lingkungan serta memaksimalkan hasil produksi pertanian agar dapat membantu meningkatkan ekonomi petani. Penerapan pertanian padi organik diharapkan mampu menekan pemakaian bahan kimia yang perannya dapat digantikan dengan memanfaatkan limbah dari pertanian dan limbah hewan ternak

sebagai pupuk dan pestisida alami sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan hingga jangka waktu yang lama untuk keberlanjutan pertanian.

Sistem pertanian padi dengan perlakuan organik juga mampu mendorong peningkatan ekonomi petani dan membuka kesempatan kerja untuk orang lain. Purwasasmita (2012) menuturkan bahwa sistem pertanian padi organik akan dapat membuka peluang kerja dan mampu mendorong peningkatan ekonomi dalam suatu desa serta meningkatkan pendapatan petani disebabkan beras organik memiliki harga yang lebih tinggi di bandingkan harga beras konvensional.

Keberhasilan pertanian padi organik yang berkelanjutan akan menghadapi tantangan karena menuntut petani padi agar mempunyai kebiasaan mejaga kelestarian lingkungan dalam melakukan usahatani sementara saat ini sebagian besar petani masih sangat ketergantungan terhadap pupuk anorganik dan pestisida kimia dalam melakukan kegiatan budidaya padi karena sudah menjadi kebiasaan sehingga petani belum berani beralih ke sistem pertanian organik karena takut gagal panen, hal ini yang menjadi penyebab petani masih sulit untuk menerapkan pertanian padi organik.

2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penenelitian yang berhubungan dengan penelitian ini ialah:

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti, Emi Widiyanti, Sutarto (2016) ialah “Persepsi Petani Terhadap Pengembangan *System of Rice Intensification* (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang membentuk persepsi petani terhadap pengembangan SRI, metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif.

Penelitian menggunakan data primer dan sekunder, analisis data menggunakan lebar interval, uji korelasi *Rank Spearman* dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani berada pada kategori baik untuk aspek tujuan serta cukup baik untuk aspek manfaat dan pelaksanaan. Berdasarkan hasil dari analisis *Rank Spearman* serta uji t, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan nonformal dengan persepsi petani terhadap pengembangan SRI dan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap pengembangan budidaya SRI. Sedangkan terhadap usia, pendidikan formal, pengalaman dalam usahatani, dan luas lahan serta informasi dari media massa terhadap persepsi petani dalam pengembangan budidaya SRI terdapat hubungan yang tidak signifikan.

Penelitian Ashari, J. Sharifuddin, Z.A. Mohammed, R. Terano (2015) ialah “Persepsi Petani Terhadap Usahatani Organik Dan Niat Untuk Mengadopsinya” studi tersebut memiliki tujuan mengetahui persepsi pelaku usahatani padi terhadap teknologi dalam pertanian organik dan niat petani dalam mengadopsi sistem pertanian organik. Tempat penelitian dilakukan di kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Responden adalah petani padi sebanyak 600 orang yang dikategorikan dalam dua kelompok yaitu kelompok petani yang menerapkan budidaya semi organik dan kelompok konvensional. Data di peroleh melalui kuisioner terstruktur melalui wawancara tatap muka. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manfaat serta niat petani dalam mengadopsi usahatani organik. Penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa petani mempunyai persepsi positif mengenai manfaat sistem pertanian organik untuk itu dukungan

masih sangat dibutuhkan dari beberapa pihak agar memberikan sosialisasi kepada petani untuk beralih melakukan budidaya dengan sistem pertanian organik.

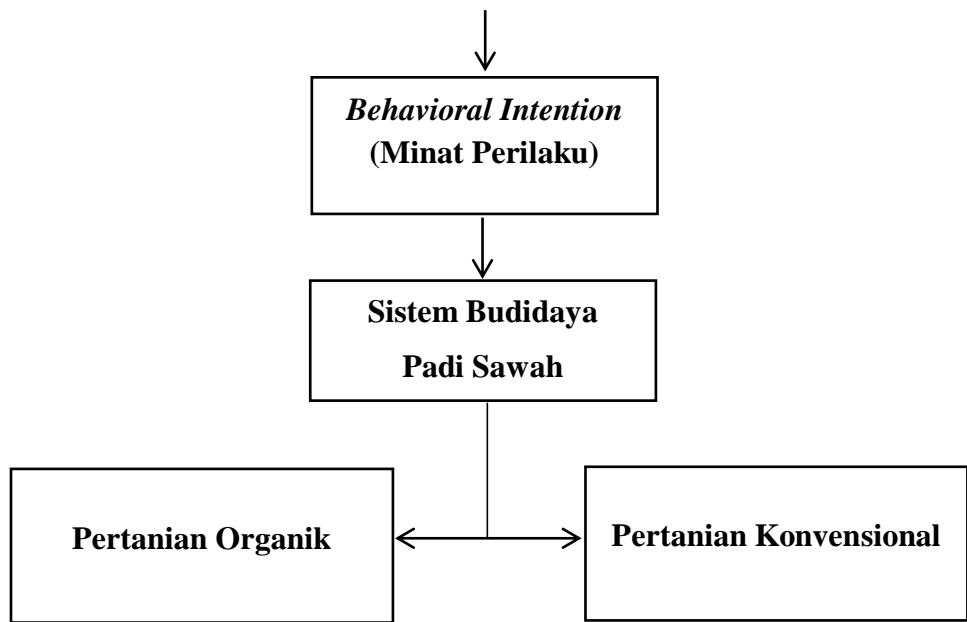
Priyo DKK (2012) melakukan penelitian “Persepsi Petani Terhadap Metode Budidaya Padi *System Of Rice Intensification* (SRI) Desa Ringgit Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik internal dan eksternal petani, mengetahui persepsi petani terhadap metode SRI dan menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal petani terhadap budidaya padi sawah dengan metode SRI. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengambil 30 orang petani sebagai sampel dan metode proporsional stratified random sampling. Kesimpulan penelitian adalah petani konvensional menuturkan bahwa metode SRI memiliki manfaat ekonomis akan tetapi dari segi teknis tidak menghemat waktu dengan hasil yang diterima sama saja. Metode SRI dianggap kurang tepat dengan lingkungan, kebiasaan petani dalam budidaya harus dirubah dan tidak sesuai dengan kebutuhan petani. Persepsi baik dari petani konvensional adalah mengenai pertumbuhan tanaman yang lebih sehat, kualitas gabah yang dihasilkan lebih baik, dan petani mendapatkan peningkatan hasil. Sedangkan petani yang masih menerapkan metode SRI mengatakan budidaya tanaman padi dengan metode SRI memiliki manfaat ekonomis, kondisi lingkungan juga sesuai dengan kebutuhan petani meski kebiasaan petani dalam harus dirubah.

2.5. Kerangka Pemikiran

Peningkatan dan perkembangan teknologi inovasi pertanian organik yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan pendapatan yang lebih tinggi serta aman untuk dikonsumsi seharusnya mampu untuk mempengaruhi pola pikir petani beralih dari pertanian konvensional dan menerapkan pertanian organik. Telah terjadi peningkatan penggunaan bahan-bahan kimia dalam melakukan budidaya padi sawah hal ini disebabkan kurangnya minat petani mengadopsi sistem pertanian organik dan petani lebih memilih melakukan sistem konvensional. Petani padi sawah saat ini memiliki persepsi terhadap pertanian organik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini akan mengukur faktor hubungan persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah.

Persepsi dapat diukur berdasarkan *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi), dan *Behavioral Intention* (Minat Perilaku), hal tersebut yang akan mempengaruhi persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah, sehingga petani akan menerapkan kegiatan budidaya berdasarkan persepsinya apakah dengan pertanian organik atau tetap dengan cara konvensional. Seperti yang ada pada kerangka pikir dibawah ini:

<i>Attitude</i> (Sikap)	<i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif)	<i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku Persepsi)
------------------------------------	---	--



Gambar 1. Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dengan waktu pelaksanaan selama 2 bulan dimulai bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer ialah merupakan data digolongkan menjadi dua jenis yaitu:
 - Data kualitatif, yang akan didapatkan berupa Verbalitis dalam bentuk informasi-informasi seputaran pokok yang dibahas, yang berupa lisan ataupun tulisan. Data yang akan diambil untuk penelitian ini ialah mengenai persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah di Desa Sidomulyo Selatan.
 - Data kuantitatif, yang diperoleh berupa angka-angka. Data ini didapatkan dari lokasi penelitian.
2. Data sekunder ialah merupakan data yang didapatkan dari instansi yang berkaitan dengan penelitian seperti kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dan kelompok tani.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang sudah ditetapkan peneliti terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas karakteristik untuk dipelajari. Arikunto (2006) menyatakan populasi merupakan seluruh subjek yang akan dikaji.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan semua objek dan subjek di tempat penelitian yang sudah dipilih oleh peneliti agar terdapat keterkaitan dengan hasil tujuan dan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 orang petani padi sawah yang terbagi dalam 4 kelompok tani dengan luas lahan 67,50 ha terletak di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Untuk menghindari tingkat kesalahan dalam penelitian maka jumlah populasi petani padi sawah 87 orang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 87 orang petani.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan pengukuran persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah digunakan skala likert. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sugiyono (2008). Bahwa dalam mengukur persepsi dan pendapat serta sikap kelompok ataupun seseorang maka menggunakan skala likert. Dalam setiap jawaban yang dipilih akan diberikan skor, untuk itu responden akan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan berdasarkan skala likert. Nilai 5 diberikan untuk jawaban yang diharapkan (positif) dan untuk jawaban yang tidak diharapkan (negatif) akan diberi nilai 1.

Tabel 2. Nilai Skala Likert dan Nilai Skor Persepsi Petani.

No	Persepsi Petani	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda ataupun checklist. Riduwan dkk, (2011)

1. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
2. Angka 21% - 40% = Lemah
3. Angka 41% - 60% = Cukup
4. Angka 61% - 80% = Kuat
5. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Rumus Skala Likert:

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2012), total skor diperoleh dari jumlah jawaban responden dan skor tertinggi diperoleh dari jumlah pertanyaan atau pernyataan dikalikan jumlah pertanyaan.

Pada penelitian ini, objek yang dipersepsikan adalah pertanian organik sedangkan subjek adalah pelaku usahatani padi sawah atau petani tersebut. Penelitian ini menggunakan *Theory Of Planned Behavior* untuk mengukur tingkat persepsi petani padi sawah pada empat indikator diantaranya *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi), dan *Behavioral Intention* (Minat Perilaku).

Data yang didapatkan dari wawancara serta observasi dideskripsikan terhadap objek penelitian dengan tujuan akan mendapatkan gambaran terhadap objek sehingga penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dianggap tepat untuk mengetahui persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Menurut Sugiyono (2008) jenis penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan wawancara agar memperoleh fakta-fakta tentang fenomena ekonomi dan sosial dari kelompok maupun daerah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang telah diperoleh dalam penelitian menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi secara langsung, yaitu mengumpulkan semua data di desa tempat penelitian melalui pengamatan secara langsung.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dari responden melalui tanya jawab dengan pertanyaan yang telah di siapkan.

3. Dokumentasi, mengambil gambar dari desa tempat penelitian.

3.6. Definisi Operasional

Penelitian ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.

- a. Persepsi yaitu sudut pandang setiap individu terhadap sesuatu sehingga dapat menentukan hal tersebut baik atau persepsi positif maupun tidak atau persepsi negatif yang mampu mempengaruhi tingkah laku setiap individu seseorang.
- b. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan atau bekerja pada bidang pertanian dengan cara mengolah lahan dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman serta mengharapkan keuntungan dari hasil tanamannya untuk konsumsi sendiri ataupun dijual sebagai usaha meningkatkan ekonomi keluarga.
- c. Pertanian organik adalah merupakan suatu sistem pertanian dengan tujuan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan produktivitas lahan agar mampu menyediakan hasil pangan yang berkelanjutan serta berkualitas dengan tujuan agar mampu menjaga menyangga ketahanan pangan dengan tidak mencemari lingkungan.
- d. *Theory Of Planned Behavior* adalah teori untuk mengukur persepsi atau sudut pandang seseorang tentang rasa setuju ataupun tidak setuju dalam menanggapi suatu kegiatan positif atau negatif dari faktor *Attitude* (Sikap),

Subjective Norm (Norma Subjektif), *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi), dan *Behavioral Intention* (Minat Perilaku).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa Sidomulyo Selatan

Desa Sidomulyo Selatan terdiri dari dua kata yaitu Sido yang artinya Jadi dan Mulyo yang artinya Mulia, diambil dari bahasa Jawa Kuno/Sansakerta Sidomulyo Selatan yang artinya Jadi Mulia. Desa ini dibuka merupakan mekaran dari Desa Sidomulyo, Desa Sidomulyo Selatan menjadi Desa Definitif Pada Tanggal 12 Desember 2010. Sumber pendapatan masyarakatnya mayoritas sebagian besar Persawahan dan sebagian perkebunan dan peternakan.

Desa Sidomulyo Selatan berasal dari penduduk Transmigrasi Jawa Timur dan sebagian Masyarakat Gorontalo, Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat desa adalah bahasa Jawa dan Gorontalo. Suku yang ada di Desa Sidomulyo beragam yaitu, Suku Jawa,Sunda,Jawa Tondano, dan Gorontalo yang selama ini mereka selalu hidup rukun berdampingan satu sama lainnya dan yang menjadi alat pemersatu selama ini adalah Budaya Gotong Royong yang tetap dipelihara dari dahulu hingga saat ini.

Dari Latar Belakang Budaya, kita melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya jawa-gorontalo.

Seiring dengan perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan sesuatu mekanisme sosial politik yang dipandang lebih Demokratis.

Pola Kepemimpinan di wilayah Desa Sidomulyo Selatan dalam pengambilan keputusan berada berada ditangan Kepala Desa. Namun semua dilakukan dengan Mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Keterwakilan masyarakat di tingkat Desa diwadahi BPD. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan Lembaga di tingkat Desa yang berfungsi sebagai perwakilan warga masyarakat desa yang berfungsi mengawasi pelaksanaan pembangunan di Desa. Kebijakan-kebijakan pemerintah Desa harus mendapat persetujuan dari BPD.

4.1.2. Letak Geografis, Batas Dan Luas Lahan

Secara Geografis dan secara administratif Desa Sidomulyo Selatan merupakan salah satu dari 191 Desa di Kabupaten Gorontalo, dan memiliki luas Wilayah 144 Ha. Secara topografinya terletak pada ketinggian 45 meter 85 meter diatas permukaan air laut.

Posisi Desa Sidomulyo Selatan yang terletak pada bagian Timur Kabupaten Gorontalo berbatasan langsung dengan, sebelah Utara Desa Sidomulyo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Diloniyohu, sebelah Barat Desa Diloniohu, serta sebelah Timur Desa Iloheluma.

Lahan di Desa sebagian besar merupakan Tanah Sawah 20 % dan Tanah Pemukiman sebesar 80 %.

Adapun batas wilayah Desa Sidomulyo Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Diloniyohu.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Iloheluma.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Diloniyohu.

4.1.3. Demografi

Penduduk adalah suatu modal dari suksesnya sebuah pembangunan. Penduduk desa memiliki peran dalam menentukan perkembangan suatu wilayah. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Desa Sidomulyo Selatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo 2021.

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Percentase (%)	Jumlah Penduduk
Laki	636	49,30	
Perempuan	658	50,70	
Total	1.294	100	

Sumber data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo Selatan berdasarkan Profil Desa tahun 2021 sebesar 1.294 jiwa yang terdiri dari 636 laki laki dan 658 perempuan.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dengan responden berjumlah 87 petani padi sawah dengan karakteristik menurut umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

4.2.1. Umur Responden

Responden pada penelitian merupakan petani padi sawah yang memiliki umur yang beragam. Umur termuda responden berkisar 23 tahun dan umur tertua berkisar 71 tahun. Umur responden sangat berpengaruh terhadap persepsi petani karena berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan pertanian organik. Adapun responden berdasarkan kelompok umur pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Responden Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Percentase (%)
1	23-29	5	5,75
2	30-36	10	11,49
3	37-43	13	14,94

4	44-50	22	25,29
5	51-57	16	16,39
6	58-64	11	12,64
7	65-71	7	8,05
8	72-78	1	1,50
9	79-85	2	2,30
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukan umur responden petani padi sawah terbanyak adalah petani yang termasuk golongan produktif yaitu pada usia 41-50 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase 35,78%. Sedangkan usia petani padi sawah yang tidak produktif yaitu pada usia 61-70 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 17,24%

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur pengetahuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan formal akan menambah wawasan dan dapat membantu untuk melakukan pengambilan keputusan terkait dengan budidaya yang dilakukan. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.

No	Pendidikan	Tingkat	Jumlah	Persentase
			(orang)	(%)
1	Tidak Sekolah		4	4,60
2	SD Sederajat		48	55,17
3	SMP Sederajat		29	33,33
4	SMA Sederajat		6	6,90
Jumlah			87	100

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukan tingkat pendidikan petani padi sawah di dominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SD Sederajat sebanyak 48 orang dari jumlah 87 responden dengan persentase 55,20%.

4.2.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani dalam berusahatani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan sistem pertanian. Adapun responden menurut pengalaman berusahatani pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.

Lama Berusahatani	Jumlah	Persentase

No	(Tahun)	(Orang)	(%)
1	5-11	9	10,34
2	12-18	18	20,69
3	19-25	15	17,24
4	26-32	22	25,29
5	33-39	8	9,2
6	40-46	9	10,34
7	47-53	4	4,60
8	54-60	0	0
9	61-67	1	1,15
10	68-74	1	1,15
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah yang ikut tinggal bersama dalam satu rumah sehingga menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan keluarga responden petani padi sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontao sebagai berikut:

Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa

Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontao, 2021.			
No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	20	22,99
2	3-4	65	74,71
3	5-6	2	2,30
Jumlah		87	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

4.3. Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Persepsi petani terhadap pertanian organik ditinjau dari faktor *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Prilaku Persepsi) dan *Behavioral intention* (Minat Perilaku).

4.3.1. Attitude (Sikap)

Persepsi petani dipengaruhi oleh sikap petani menerapkan sistem pertanian organik dalam kegiatan usahtani. Persepsi petani padi sawah menerapkan sistem pertanian organik padi sawah ditinjau dari faktor *Attitude* (Sikap) yang di pengaruh manfaat dari segi kesehatan keluarga, kesehatan konsumen, kelestarian lingkungan dan keuntungan ekonomi serta kualitas produksi. Adapun respon petani terhadap pertanian organik padi sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Respon Petani Padi Sawah faktor *Attitude* (Sikap) Terhadap Sistem pertanian Organik di Desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.

No	Uraian	Hasil Skor	Persentase %	Kriteria Interpresentasi Skoring
1	Kualitas produk hasil pertanian organik lebih baik dibanding yang bukan organik	240	55	Cukup
2	Pertanian organik baik bagi kesehatan petani dan keluarga	341	78	Kuat
3	Produk hasil pertanian organik baik bagi kesehatan konsumen	341	78	Sangat Kuat
4	Pertanian organik baik bagi lingkungan	319	73	Sangat Kuat
5	Pertanian organik meningkatkan kesejahteraan keluarga	204	47	Cukup
<i>Attitude</i> (Sikap)		1.445	66,43	Kuat

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 8 menjelaskan persepsi petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo terhadap pertanian organik dari faktor *Attitude* (Sikap) yang di pengaruhi manfaat dari segi kesehatan keluarga, kesehatan konsumen, kelestarian lingkungan dan keuntungan ekonomi serta kualitas produksi, sistem pertanian organik mendapatkan skor 1.445, diperoleh dari jumlah jawaban responden. Skor minimal 435, skor maksimal 2.117, pesentase 66,43%. Berdasarkan kriteria interpretasi 66,43% dikategorikan kuat. Artinya sistem pertanian organik padi sawah dapat memberi manfaat terhadap petani. Seperti yang dikemukakan Darminto sebagai Ketua Kelompok Tani Sidomuncul.

“Beras Organik sangatlah baik di konsumsi untuk kesehatan dan tahan tidak cepat membusuk kalau beras yang memakai bahan kimia ia cepat membusuk dan tidak bagus untuk kesehatan”.

Pernyataan Ketua Kelompok Tani tersebut menegaskan bahwa petani memiliki respon yang sangat baik terhadap pertanian organik dengan mempertimbangkan segi kesehatan serta mampu tahan lama tidak mudah membusuk dan tidak bagus untuk kesehatan apa bila dibandingkan sistem petanian konvensional. Hal ini juga didukung oleh Suhartono (2014), bahwa beberapa jenis pestisida dapat menyebabkan pelebaran tiroid yang akhirnya dapat menyebabkan kanker tiroid.

4.3.2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif merupakan informasi berupa dorongan dan motivasi dari pihak lain untuk menerapkan sistem pertanian organik, informasi berupa dorongan dan

motivasi tersebut datang dari lingkungan keluarga, petani sekitar, informasi media, dan penyuluhan pertanian sehingga petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo akan memiliki persepsi untuk menerapkan sistem pertanian organik padi sawah. Adapun respon petani padi sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo menerapkan sistem pertanian ditinjau dari *Subjective Norm* (Norma Subjektif) dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Respon Petani Padi Sawah Faktor *Subjective Norm* (Norma Subjektif) Terhadap Sistem pertanian Organik di Desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.

No	Uraian	Hasil Skor	Persentase %	Kriteria Interpretasi Skoring
1	Petani-petani di sekitar saya akan beralih ke pertanian organik	222	51	Cukup
2	Keluarga saya mendorong saya untuk bertani organik	216	50	Cukup
3	Saya menerima cukup banyak informasi melalui media yang	249	57	Cukup

	mendorong saya untuk melakukan pertanian organik				
4	Penyuluhan pertanian di Desa saya mendorong saya untuk melakukan pertanian organik	349	80	Kuat	
5	Beberapa petani yang saya kenal telah berhasil melakukan pertanian organik	178	41	Cukup	
6	Beberapa petani yang saya kenal mendapatkan keuntungan setelah melakukan pertanian organik	173	40	Lemah	
<i>Subjective Norm (Norma Subjektif)</i>		1.387	53,14%	Cukup	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Tabel 9 menjelaskan persepsi petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo terhadap pertanian organik dari faktor *Subjective Norm* (Norma Subjektif) yang di Pengaruhi informasi berupa dorongan dan motivasi dari keluarga, petani sekitar, informasi media, dan penyuluhan pertanian mendapatkan skor 1.387, diperoleh dari jumlah jawaban responden. Skor minimal 522, skor maksimal 2.610, pesentase 53,14%. Berdasarkan kriteria interpretasi 53,14% dikategorikan cukup. Artinya dorongan dan dukungan dari lingkungan keluarga petani

masih belum maksimal serta petani masih belum mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai pertanian organik dari media. Dorongan dan dukungan untuk menerapkan sistem pertanian organik diperoleh petani dari penyuluhan pertanian. sistem pertanian organik padi sawah dapat memberi manfaat terhadap petani. Seperti yang dikemukakan Iswanto sebagai Ketua Kelompok Tani Dewi Sri.

“Masih sangat jarang petani di desa kami yang memperhatikan sistem pertanian organik melalui “media sosial” maupun televisi sehingga petani sekitar kami masih menerapkan pertanian yang bukan organik, hanya pihak penyuluhan yang sering menyampaikan sistem pertanian organik”.

Pernyataan Ketua Kelompok Tani Dewi Sri tersebut didukung oleh Permentan (2018), pasal 10 tentang Program Penyuluhan peningkatan dukungan prasarana dan sarana penyuluhan berbasis teknologi kekinian.

4.3.3. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi)

Kontrol perilaku persepsi merupakan tolak ukur petani dalam menerapkan sistem pertanian organik untuk menilai mudah atau sulit untuk dilakukan, Hal tersebut dapat diukur dari pengetahuan petani dan keinginan untuk menerapkan sistem pertanian organik. Adapun respon petani padi sawah menerapkan sistem pertanian organik ditinjau dari *Perceived Behavioral Control*(Kontrol Perilaku Persepsi) dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Respon Petani Padi Sawah Faktor *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi) Terhadap Sistem pertanian Organik di Desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.

No	Uraian	Hasil Skor	Persentase %	Kriteria Interpresentasi Skoring
1	Saya memahami betul apa perbedaan pertanian organik dan non organik	265	61	Kuat
2	Saya mengetahui cara melakukan pertanian organik	234	55	Cukup
3	Saya percaya saya bisa melakukan pertanian organik	188	43	Cukup
4	Saya percaya saya bisa memperoleh keuntungan dengan pertanian organik	169	39	Lemah
5	Saya percaya saya bisa menjual hasil produk pertanian organik	274	53	Cukup
<i>Perceived Behavioral Control</i>		1.130	53,37	Cukup
(Kontrol Perilaku Persepsi)				

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Tabel 10 menjelaskan persepsi petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo terhadap pertanian organik dari faktor *Perceived*

Behavioral Control (Kontrol Perilaku Persepsi) yang dipengaruhi oleh pengalaman petani tentang tingkat kesulitan dalam menerapkan mendapatkan skor 1.130, diperoleh dari jumlah jawaban responden. Skor minimal 435, skor maksimal 2.117, persentase 53,37%. Berdasarkan kriteria interpretasi 53,37% dikategorikan cukup. Artinya petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto belum sepenuhnya memahami tentang cara penerapan pertanian organik. Seperti yang dikemukakan Suparli sebagai Sekertaris Kelompok Tani Dewi Sri.

“Petani di tempat kami masih belum tau bagaimana cara pembuatan pupuk organik dan cara menanggulangi hama tanpa obat-obatan kimia, banyak kotoran sapi ditempat kami yang bisa digunakan sebagai pupuk tapi kami masih ragu dengan hasilnya nanti”.

Pernyataan tersebut menegaskan petani belum memiliki pengalaman sehingga ragu-ragu dalam menerapkan sistem pertanian organik. menurut Indraningsih (2016), faktor yang mempengaruhi petani untuk melakukan pertanian organik adalah keberanian mengambil resiko.

4.3.3. *Behavioral Intention* (Minat Perilaku)

Behavioral Intention (Minat Perilaku) mengidikasikan keinginan untuk menerapkan sistem pertanian organik atau tetap melakukan sistem pertanian konvensional. Adapun respon petani padi sawah menerapkan sistem pertanian ditinjau dari *Behavioral Intention* (Minat Perilaku) terdapat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Respon Petani Padi Sawah Faktor *Behavioral Intention* (Minat Perilaku) Terhadap Sistem pertanian Organik di Desa Sidomulyo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2021.

No	Uraian	Hasil Skor	Persentase %	Kriteria Interpresentasi Skoring
1	Saya berniat untuk melakukan pertanian organik	162	37	Lemah
2	Saya berencana untuk menerapkan pertanian organik	160	37	Lemah
3	Saya berniat untuk berpartisipasi dalam mempromosikan pertanian organik	168	39	Lemah
4	Saya berniat untuk belajar dan mencari informasi lebih jauh tentang pertanian organik	225	52	Cukup
<i>Behavioral Intention (Minat Perilaku)</i>		715	41,09	Lemah

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Tabel 11 menjelaskan minat petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dalam menerapkan sistem pertanian organik mendapatkan skor 715, diperoleh dari jumlah jawaban responden. Skor minimal 348, skor maksimal 1.740, pesentase 41,09%. Artinya petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto belum memiliki keinginan untuk menerapkan sistem pertanian organik.

4.3.3. Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah

Tabel 12.Respon Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten

Gorontalo, 2021.

No	Uraian	Hasil Skor	Skor Minimal	Skor Maksimal	Persentase %	Kriteria Interpresentasi Skoring
1	<i>Attitude</i> (Sikap)	1.445	435	2.117	66,43	Kuat
2	<i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif)	1.387	522	2.610	53,14	Cukup
3	<i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku Persepsi)	1.130	435	2.117	53,37	Cukup
4	<i>Behavioral Intention</i> (Minat Perilaku)	715	348	1.740	41,09	Lemah
Total		4.677	1.770	8.584	54,48	Cukup

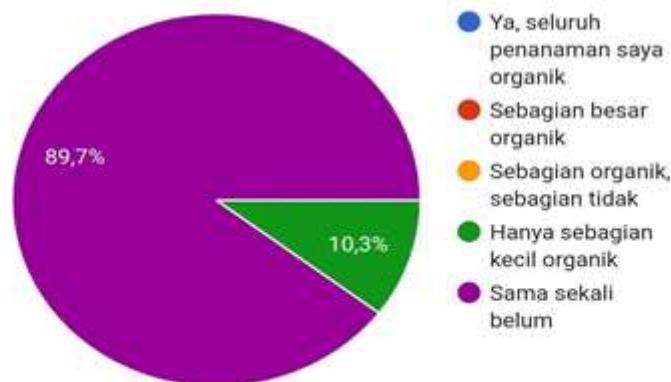
Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo berada pada skor 4.677, diperoleh dari jumlah jawaban responden. Skor minimal 1.770, skor maksimal 8.584, pesentase 54,48%. Berdasarkan kriteria interpretasi 54,48% dikategorikan cukup. Hal ini juga telah dilakukan penelitian oleh Abd, S (2020) “Respons Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah Di Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” memperoleh kategori sedang.

Petani pada dasarnya memiliki *Attitude* (Sikap) untuk menerapkan sistem pertanian organik dengan mempertimbangkan aspek kesehatan konsumen dan kelestarian lingkungan serta keuntungan, akan tetapi berdasarkan faktor *Subjective Norm* (Norma Subjektif) dan faktor *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi) petani belum mendapatkan informasi dukungan atau motivasi yang maksimal serta belum berpengalaman dengan sistem pertanian organik dan masih merasa sulit untuk menerapkannya, hal tersebut menyebabkan faktor *Behavioral intention* (Minat Perilaku) masih belum memiliki keyakinan dalam menerapkan sistem pertanian organik, sehingga petani masih menerapkan sistem pertanian konvensional. Adapun sistem pertanian yang dilakukan petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada gambar 2. .

Apakah Anda telah
menerapkan Pertanian
Organik?

87 jawaban



Gambar 2. Penerapan pertanian organik padi sawah Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Pada Gambar 2 menjelaskan bahwa petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo saat ini belum menerapkan sistem pertanian organik terhadap padi sawah dengan persentase 89,7% sedangkan 10,3% petani mulai mengurangi penggunaan bahan kimia karena faktor kesehatan konsumen terutama kesehatan bagi keluarga petani. Pada prakteknya petani masih belum mengetahui cara pembuatan pupuk organik dan pengendalian hama secara alami, hal ini juga telah dilakukan penelitian oleh Abd, S (2020) "Respons Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah Di Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten

Pinrang” bahwa petani masih terkendala dengan sistem pertanian yang baru dan belum memahami cara pertanian organik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Persepsi petani terhadap pertanian organik di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo mendapatkan kategori Cukup, petani menyadari manfaat kesehatan dan kelestarian lingkungan namun petani masih belum memiliki pengetahuan sehingga merasa sulit dalam menerapkan sistem pertanian organik.
2. Petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo belum menerapkan sistem pertanian organik karena pada prakteknya petani masih kesulitan dalam penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama secara alami.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penulis adalah:

1. Diharapkan kepada mahasiswa/peneliti yang akan datang agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang Pertanian Organik.

2. Diharapkan kepada semua pihak untuk dapat membantu memberikan pengetahuan kepada petani di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dalam menerapkan sistem pertanian organik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina D. 2011. *Persepsi dan Motivasi Berperan Serta dalam Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Kasus Peserta Posdaya Mandiri Terpadu di RW 01, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor.* Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Ajzen, I. 2015. *Consumer Attitudes and Behavior. The Theory of Planned Behavior.* Rivista di Economia Agraria.
- Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik.* Jakarta : Penebar Swadaya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, J. Sharifuddin, Z. A. Mohammed, R. Terano. 2015. *Persepsi Petani Terhadap Usahatani Organik Dan Niat Untuk Mengadopsinya.* Serdang Selangor, Fakultas Pertanian Universitas Putra Malaysia.
- BP3K. Dalam Angka 2019. Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo.
- Balitbang. 2017. *Prospek Pertanian Organik di Indonesia.* Kementerian Pertanian.
- Darminto. 2022. *Beras Organik Sangatlah Baik di Konsumsi Untuk Kesehatan Tidak Cepat Membusuk Kalau Beras Yang Memakai Bahan Kimia Ia Cepat Membusuk dan Tidak Baik Untuk Kesehatan.* Kabupaten Gorontalo.
- Dewandini. 2010. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis Globulosa) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.* Skripsi. Jurusan/Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Surakarta. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Gliessman, S.R. 2007. *Agroecology: The Ecology of Sustainable Food System.* Second Edition. CRC Press. New York.

- Hogg, M. A & Vaughan, G. M. 2005. *Introduction to Social Psychologi*. Pearson Prentice Hall. Australia
- IFOAM. 2008. *The Word of Organic Agriculture-Statistics Emerging Trends 2008*.
- Indraningsih, K. S. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu*. Jurnal Agro Ekonomi.
- Iswanto. 2022. *Masih Sangat Jarang Petani di Desa Kami Yang Memperhatikan Sistem Pertanian Organik Melalui “Media Sosial” Maupun Televisi Sehingga Petani Sekitar Kami Masih Menerapkan Pertanian Yang Bukan Organik Hanya Pihak Penyuluhan Yang Sering Menyampaikan Sistem Pertanian Organik*. Kabupaten Gorontalo.
- Latifah M. 2007. *Persepsi dan Ekspektansi Terhadap Profesi Psikologi (Penelitian Deskriptif Pada Mahasiswa Psikologi)*. Universitas Negeri Semarang.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Muksin. 2007. *Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu Dikembangkan di Jawa Timur*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Norsalis, E. 2011. *Padi Gogo dan Padi Sawah*. Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 64/Permentan/OT.140/5 Tahun 2013. Tentang Sistem Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/SM 2000/1 Tahun 2018. Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.
- Priyo, Utomo. 2012. *Persepsi Petani Terhadap Metode Budidaya Padi System Of Rice Intensification (SRI) Studi Kasus: Desa Ringit Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*. Jurnal Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Purwasasmita, M. 2012. *Padi SRI Organik Indonesia*. Penerbit : Penebar Swadaya.
- Puspadewi, Sutari dan Kusumiyati 2016. *Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik cair (POC) dan Dosis Pupuk N,P,K Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (Zea mays L.var Rugosa Bonaf) Kultivar Talenta*. Jurnal Kultivasi.

- Reza, F. 2007. *Sikap Petani terhadap pengendalian Hama Terpadu, Kasus di Kelurahan Bulumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Riduwan, dkk. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Robbins SP. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Rodiah, S.I. 2013. *Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah*. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo.
- Slamet, Margono. 2000. *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas Dalam Penyuluhan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta. Pustaka Pembangunan swadaya Nusantara.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta.
- Suhartono. 2014. *Dampak Pestisida Terhadap Kesehatan*. Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik. IPB
- Suparli. 2022. *Petani di Tempat Kami Masih Belum Tau Bagaimana Cara Menanggulangi Hama Tanpa Obat-obatan Kimia Banyak Kotoran Sapi di tempat Kami Yang Bisa Digunakan Sebagai Pupuk Tapi Kami Masih Ragu Dengan Hasilnya Nanti*. Kabupaten Gorontalo.
- Tampubolon MP. 2008. *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, H. 2004. *Representasi Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian, Kasus pada Komunitas Perkabunan Teh Rakyat di Jawa Barat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian.
- Widiyastuti, Emi Widiyanti, Sutarto. (2016). *Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang*. Surakarta. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.

Lampiran 1. Kuisioner

Persepsi petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Identitas Responden

Nama :
Umur : Tahun.
Alamat
 Desa :
 Kecamatan :
Jenis Kelamin :
Tingkat Pendidikan
 SD/Sederajat :
 SMP/Sederajat :
 SMA/Sederajat :
 Perguruan Tinggi :
Luas Lahan : Hektar.
Varietas Yang Digunakan :
Pengalaman Usahatani : Tahun.
Jumlah Tanggungan Keluarga :

Beri tanda (✓) pada pilihan pertanyaan berikut:
Keterlibatan Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

- Sangat Aktif
- Aktif
- Biasa Saja/Cukup terlibat
- Kadang-kadang Terlibat
- Tidak Pernah Terlibat

Apakah Anda Telah Menerapkan Pertanian Organik?

- Ya, Seluruh Penanaman Saya Organik
- Sebagian Besar Organik
- Sebagian Organik, Sebagian Tidak

Hanya Sebagian Kecil Organik

Sama Sekali Belum

No	Persepsi Petani	Nilai Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Beri tanda (✓) pada pilihan pernyataan berikut:

Ettitude (Sikap)

1. Kualitas produk hasil pertanian organik lebih baik dibanding yang bukan organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

2. Pertanian organik baik bagi kesehatan petani dan keluarga.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

3. Produk hasil pertanian organik baik bagi kesehatan konsumen.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

4. Pertanian organik baik bagi lingkungan.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

5. Pertanian organik meningkatkan kesejahteraan keluarga.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

Subjective Norm (Norma Subjektif)

1. Petani-petani di sekitar saya akan beralih ke pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

2. Keluarga saya mendorong saya untuk bertani organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

3. Saya menerima cukup banyak informasi melalui media yang mendorong saya untuk melakukan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

4. Penyuluhan pertanian di Desa saya mendorong saya untuk melakukan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

5. Beberapa petani yang saya kenal telah berhasil melakukan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

6. Beberapa petani yang saya kenal mendapatkan keuntungan setelah melakukan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

Perceived Behavioral Control (Kontrol Perilaku Persepsi)

1. Saya memahami betul apa perbedaan pertanian organik dan non organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

2. Saya mengetahui cara melakukan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

3. Saya percaya saya bisa melakukan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

4. Saya percaya saya bisa memperoleh keuntungan dengan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

5. Saya percaya saya bisa menjual hasil produk pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

Behavioral Intention (Minat Perilaku)

1. Saya berniat untuk melakukan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

2. Saya berencana untuk menerapkan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

3. Saya berniat untuk berpartisipasi dalam mempromosikan pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

4. Saya berniat untuk belajar dan mencari informasi lebih jauh tentang pertanian organik.

SS	S	N	TS	STS
----	---	---	----	-----

Lampiran. 2.

No Responden	Respon Petani Padi Sawah				
	<i>Attitude</i> (sikap)				
	P1	P2	P3	P4	P5
1	2	5	5	5	2
2	4	5	5	5	2
3	1	3	3	3	2
4	1	3	3	3	2
5	2	4	3	4	2
6	2	5	5	5	2
7	3	5	5	5	3
8	3	3	3	4	2
9	2	4	4	4	2
10	3	4	4	4	2
11	3	4	5	4	2
12	2	4	4	4	2
13	3	4	4	4	2
14	3	3	3	3	2
15	5	5	5	5	4
16	3	5	5	5	2
17	4	3	3	3	2
18	4	4	4	4	2

19	5	4	2	2	2
20	4	4	4	4	3
21	5	5	5	5	3
22	3	4	4	4	3
23	4	4	4	4	3
24	3	5	5	5	3
25	3	3	4	3	2
26	4	4	3	3	2
27	2	4	4	3	2
28	2	4	4	4	2
29	2	5	5	5	3
30	2	5	4	4	2
31	3	5	5	5	3
32	2	5	5	5	3
33	3	4	3	3	3
34	1	4	4	3	2
35	1	5	5	3	3
36	1	3	4	2	1
37	3	4	4	4	1
38	2	2	2	2	3
39	3	4	4	2	3
40	2	4	4	5	3

41	1	4	4	3	2
42	2	5	5	5	3
43	4	4	4	5	3
44	1	2	3	3	2
45	2	3	3	3	2
46	3	4	4	4	2
47	5	5	3	2	2
48	4	4	4	3	2
49	1	5	5	5	4
50	1	4	4	3	2
51	2	3	3	3	2
52	2	5	5	5	2
53	4	4	4	4	2
54	2	4	4	4	2
55	4	4	3	3	2
56	4	4	5	4	2
57	4	4	4	4	2
58	2	4	4	4	3
59	1	3	3	3	2
60	2	4	4	4	2
61	2	4	5	5	2
62	2	3	3	3	3

63	2	3	3	3	2
64	4	4	4	4	3
65	5	5	5	4	3
66	2	2	2	2	1
67	3	4	4	3	2
68	2	2	3	2	2
69	4	4	4	4	3
70	3	4	4	3	3
71	3	3	3	2	2
72	4	4	4	4	2
73	5	5	5	5	2
74	3	4	4	4	3
75	3	4	4	4	2
76	4	4	5	4	3
77	3	3	3	4	3
78	3	3	3	3	3
79	3	4	4	3	2
80	1	5	5	3	2
81	3	4	4	4	3
82	2	3	3	3	1
83	2	3	3	3	3
84	3	4	4	3	2

85	2	3	3	2	2
86	2	3	3	2	3
87	4	4	5	5	3
Hasil Skor	240	341	341	319	204
	1.445				
Skor Minimal	87	87	87	87	87
	435				
Skor Maksimal	435	435	435	435	435
	2.117				
Rata skor	55%	78%	78%	73%	47%
	66,43%				
Kesimpulan	Cukup	Kuat	Sangat Kuat	Sangat Kuat	Cukup
	Kuat				

No Responden	Respon Petani Padi Sawah					
	<i>Subjective Norm (Norma Subjektif)</i>					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	1	2	2	4	1	1
2	1	3	4	5	1	1

3	1	2	3	4	1	1
4	1	2	3	4	5	5
5	2	2	3	4	1	1
6	2	2	3	4	1	1
7	2	3	4	5	2	2
8	2	2	2	4	2	2
9	2	3	3	5	2	1
10	2	3	4	5	1	2
11	1	3	3	5	1	1
12	2	2	3	5	2	2
13	2	2	3	5	2	2
14	2	2	5	3	1	1
15	2	3	3	4	1	2
16	2	3	4	5	2	2
17	2	2	3	3	2	2
18	2	3	3	3	2	2
19	2	2	3	4	2	2
20	3	3	3	4	3	3
21	3	3	4	5	3	3
22	1	3	3	5	1	1
23	2	2	5	5	2	2
24	2	3	3	5	2	2

25	2	2	4	4	2	2
26	2	2	3	4	2	2
27	2	3	2	3	2	2
28	2	2	3	4	2	1
29	3	3	5	5	3	2
30	2	3	4	4	2	2
31	4	4	4	5	2	3
32	3	2	5	5	2	2
33	3	2	2	5	2	2
34	3	3	4	5	3	3
35	3	4	2	4	2	3
36	3	1	1	3	2	2
37	4	4	4	5	3	3
38	3	2	3	4	2	2
39	3	2	2	3	2	2
40	4	3	4	3	2	2
41	3	2	2	4	2	2
42	3	3	3	4	2	2
43	4	4	4	3	2	2
44	3	2	2	4	3	2
45	2	2	2	3	2	2
46	4	2	2	4	2	2

47	4	4	2	3	3	3
48	3	2	1	4	2	2
49	4	3	4	5	2	2
50	5	4	2	3	2	2
51	4	4	2	3	2	2
52	3	2	4	4	2	2
53	4	2	2	4	2	2
54	3	2	2	4	3	2
55	3	2	4	4	2	1
56	3	2	4	5	2	2
57	4	3	3	4	2	1
58	4	2	2	4	2	1
59	4	3	4	4	2	2
60	3	4	4	5	2	2
61	4	2	4	5	2	3
62	2	1	2	3	2	2
63	2	2	2	4	3	3
64	3	3	1	3	3	3
65	4	4	4	5	3	3
66	3	2	3	4	2	2
67	3	2	3	4	1	2
68	2	2	2	3	2	2

69	2	2	1	4	3	2
70	2	3	2	4	2	2
71	2	2	2	3	2	2
72	2	2	2	3	2	2
73	2	2	3	4	2	2
74	2	3	3	4	2	2
75	2	2	3	3	2	2
76	2	2	3	3	2	2
77	2	1	1	3	2	2
78	2	1	1	3	2	1
79	1	3	4	5	2	2
80	3	3	2	3	1	1
81	2	2	2	4	2	2
82	2	2	2	4	2	2
83	2	2	2	4	2	1
84	2	2	2	4	2	2
85	1	3	1	3	2	2
86	2	2	2	3	2	2
87	4	3	4	5	3	3
Hasil Skor	222	216	249	349	178	173
	1.387					
	87	87	87	87	87	87

Skor Minimal	522					
Skor Maksimal	435	435	435	435	435	435
	2.610					
Rata Skor	51%	50%	57%	80%	41%	40%
	53,14%					
Kesimpulan	Cukup	Cukup	Cukup	Kuat	Cukup	Lemah
	Cukup					

No Responden	Respon Petani Padi Sawah				
	<i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Prilaku Persepsian)				
	P1	P2	P3	P4	P5
1	3	2	3	2	3
2	4	3	3	2	3
3	4	2	1	2	4
4	3	3	2	4	4

5	4	2	2	1	3
6	3	2	3	2	4
7	4	4	3	2	3
8	3	3	1	2	3
9	3	3	2	1	3
10	3	3	2	1	4
11	3	2	2	2	4
12	3	2	2	2	3
13	3	3	2	2	4
14	2	3	2	2	3
15	3	2	2	2	4
16	3	3	3	2	4
17	4	3	3	3	4
18	2	3	2	2	3
19	4	4	2	3	4
20	3	3	2	2	2
21	4	3	3	3	4
22	4	3	3	2	2
23	4	2	3	2	4
24	3	3	2	2	4
25	2	3	2	2	4
26	2	4	2	2	4

27	3	3	2	2	4
28	3	2	1	1	4
29	4	4	3	2	4
30	3	4	2	2	4
31	2	2	2	2	5
32	3	3	2	3	4
33	4	1	4	2	4
34	3	3	2	3	5
35	4	3	4	3	5
36	1	4	1	1	3
37	4	2	2	2	4
38	2	2	2	1	2
39	3	3	4	3	5
40	3	2	2	2	3
41	4	2	2	1	4
42	3	3	3	2	5
43	2	3	1	1	4
44	4	4	2	2	4
45	3	2	1	1	5
46	2	3	3	1	5
47	2	2	2	1	3
48	2	4	2	2	3

49	4	3	2	2	2
50	4	2	3	1	2
51	4	4	2	2	2
52	4	3	2	2	4
53	2	2	3	2	2
54	3	4	2	2	2
55	4	2	2	2	4
56	4	4	2	3	4
57	4	3	2	2	2
58	4	4	2	3	2
59	4	3	2	2	1
60	4	4	3	3	4
61	4	4	3	2	1
62	3	1	1	1	5
63	2	2	2	2	2
64	2	2	2	2	4
65	4	4	3	2	4
66	2	2	2	2	3
67	3	2	1	2	4
68	3	2	2	2	2
69	3	3	3	2	2
70	4	2	3	2	2

71	4	2	2	2	2
72	2	2	2	2	2
73	4	3	2	2	2
74	2	2	2	2	1
75	4	2	2	2	2
76	1	1	1	1	1
77	1	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1
79	2	2	2	2	1
80	3	1	1	2	3
81	4	3	2	2	2
82	2	3	1	1	2
83	1	2	2	2	2
84	2	3	2	2	3
85	2	2	3	2	2
86	4	4	3	2	2
87	4	4	2	2	5
Hasil Skor	265	234	188	169	274
	1,130				
Skor Minimal	87	87	87	87	87
	435				
	435	435	435	435	435

Skor Maksimal	2.117				
Rata Skor	61%	55%	43%	39%	53%
	53,37%				
Kesimpulan	Kuat	Cukup	Cukup	Lemah	Cukup
	Cukup				

No Responden	Respon Petani Padi Sawah
-----------------	--------------------------

	<i>Behavioral Intention</i> (Minat Perilaku)			
	P1	P2	P3	P4
1	1	1	1	1
2	2	2	2	4
3	2	3	2	2
4	2	2	2	3
5	1	2	2	4
6	2	2	2	3
7	3	4	4	4
8	1	1	1	2
9	1	2	2	3
10	2	2	2	3
11	2	2	2	3
12	2	2	2	3
13	2	2	2	2
14	1	1	2	2
15	2	1	2	2
16	2	2	2	2
17	2	2	3	3
18	1	1	1	1
19	2	3	3	3

20	2	2	2	2
21	3	2	2	3
22	2	1	1	2
23	2	2	2	3
24	2	2	2	2
25	2	2	2	3
26	2	2	2	2
27	2	2	2	2
28	1	1	2	2
29	3	3	3	4
30	2	2	3	3
31	3	3	2	2
32	1	1	2	3
33	2	2	2	4
34	4	3	3	4
35	3	3	2	5
36	1	1	1	1
37	3	2	2	4
38	1	2	2	2
39	2	1	2	3
40	2	2	2	2
41	2	2	2	1

42	2	2	2	4
43	2	2	2	3
44	2	2	3	3
45	2	2	2	2
46	3	3	1	1
47	2	2	1	1
48	2	1	1	2
49	3	3	2	4
50	2	2	2	3
51	1	1	2	1
52	2	2	2	4
53	2	2	5	2
54	2	1	2	4
55	2	2	1	3
56	2	2	2	3
57	2	1	2	3
58	2	2	2	3
59	2	2	2	3
60	2	2	2	4
61	2	1	2	2
62	1	1	1	1
63	2	2	2	2

64	1	1	2	3
65	2	2	3	4
66	1	1	1	1
67	2	2	2	2
68	2	2	2	2
69	2	2	1	1
70	2	2	2	2
71	2	2	2	2
72	2	2	2	3
73	2	2	2	3
74	1	1	1	3
75	1	1	1	4
76	1	2	2	2
77	1	1	1	1
78	1	1	1	1
79	2	1	2	3
80	1	2	2	3
81	2	2	2	2
82	1	1	1	3
83	1	1	1	2
84	2	2	2	4
85	1	1	1	1

	86	2	3	2	2
	87	3	3	3	4
Hasil Skor	162	160	168	225	
			715		
Skor Minimal	87	87	87	87	
			348		
Skor Maksimal	435	435	435	435	
			1.740		
Rata Skor	37%	37%	39%	52%	
			41,09%		
Kesimpulan	Lemah	Lemah	Lemah	Cukup	
			Lemah		

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI











KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3616/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

KEPALA DESA SIDOMULYO SELATAN, KECAMATAN BOLIYOHUTO
KABUPATEN GORONTALO

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Irwanto
NIM : P2218049
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : DESA SIDOMULYO SELATAN, KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO
Judul Penelitian : PERSEPSI PETANI TERHADAP PERTANIAN ORGANIK
(STUDI KASUS DESA SIDOMULYO SELATAN,
KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN BOLIYOHUTO
DESA SIDOMULYO SELATAN

Sidomulyo Selatan, 2 Desember 2021

Nomor : 005/ 46 /Ssl.K.Bol/XII/2021

Kepada :

Lampiran : -

Yth. Ketua Lembaga Penelitian

Perihal : Tindak Lanjut Surat

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Di-

Tempat

Menindaklanjuti Surat Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 3616/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021, tentang permohonan izin penelitian di Desa Sidomulyo Selatan, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami mengizinkan Mahasiswa

atas Nama : **IRWANTO**

NIM : P2218049

Fakultas : Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Judul Skripsi : PERSEPSI PETANI TERHADAP PERTANIAN ORGANIK

(Studi Kasus Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto

Kabupaten Gorontalo)

Demikian Tindak Lanjut ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Sidomulyo Selatan



MUHAMMAD YUSUF S, Sos



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 134/FP-UIG/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Irwanto
NIM : P2218049
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 10%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Gorontalo, 4 Januari 2022
Tim Verifikasi,

Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

skripsi turnitin.docx

AUTHOR

Irwanto Agri

WORD COUNT

10639 Words

CHARACTER COUNT

58535 Characters

PAGE COUNT

74 Pages

FILE SIZE

975.4KB

SUBMISSION DATE

May 31, 2022 12:17 PM GMT+8

REPORT DATE

May 31, 2022 12:21 PM GMT+8**● 10% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 10% Internet database
- Crossref database
- 4% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

● 10% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 10% Internet database
- Crossref database
- 4% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Category	Similarity (%)
1	coursehero.com	Internet	2%
2	repository.ung.ac.id	Internet	1%
3	repository.umsu.ac.id	Internet	<1%
4	media.neliti.com	Internet	<1%
5	id.scribd.com	Internet	<1%
6	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17	Submitted works	<1%
7	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31	Submitted works	<1%
8	eprints.unisnu.ac.id	Internet	<1%

[Sources overview](#)

9	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
10	pemdeskenteng.wordpress.com	<1%
	Internet	
11	eprints.walisongo.ac.id	<1%
	Internet	
12	digilib.iain-jember.ac.id	<1%
	Internet	
13	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
14	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	
15	es.scribd.com	<1%
	Internet	
16	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03	<1%
	Submitted works	
17	adoc.pub	<1%
	Internet	

ABSTRACT

Irwanto, P2218049. Farmer's Perceptions of Organic Rice Paddy Farming in South Sidomulyo Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency. Supervised by Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si, and Darmiati Dahar, SP, M.Si.

Agriculture with an organic system is one way to develop environmentally friendly agriculture and produce good food healthy for consumption. This study aims to determine farmer's perceptions of organic farming and not many farmers use organic farming systems. The number of samples was 87 rice farmers in South Sidomulyo Village. Data analysis used descriptive analysis, to measure perceived. This study uses Theory Of Planned Behavior from the point of view of Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, and Behavioral Intentions using a Likert scale. The results showed that farmers' perceptions of organic rice farming in South Sidomulyo Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency got a score of 4,677 with a percentage of 54.48% being in the sufficient category, farmers realized the benefits of organic farming on health and environmental sustainability but farmers still did not have the knowledge and experience so they still find it difficult to implement organic farming systems because in practice farmers do not know how to make organic fertilizers and control pests naturally.

Keywords: Perception; Organic Farming; Rice Fields.

ABSTRAK

Irwanto. P2218049. Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik Padi Sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si dan Darmiati Dahar, SP, M.Si.

Pertanian dengan sistem organik adalah merupakan suatu salah satu cara untuk mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan serta menghasilkan pangan yang sehat untuk dikonsumsi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap pertanian organik dan belum banyak petani menggunakan sistem pertanian organik. Jumlah sampel sebanyak 87 petani padi sawah yang berada di Desa Sidomulyo Selatan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, untuk mengukur persepsi seseorang penelitian ini menggunakan *Theory Of Planned Behavior* dari sudut pandang *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Persepsi), dan *Behavioral Intention* (Minat Perilaku) dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi petani terhadap pertanian organik padi sawah di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo mendapatkan skor 4.677 dengan persentase 54,48% berada pada kategori cukup, petani menyadari manfaat pertanian organik terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan namun petani masih belum memiliki pengetahuan dan pengalaman sehingga masih merasa sulit dalam menerapkan sistem pertanian organik karena pada prakteknya petani belum mengetahui cara pembuatan pupuk organik dan pengendalian hama secara alami.

Kata Kunci: *Persepsi; Pertanian Organik; Padi Sawah.*

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Irwanto (NIM P2218049) lahir di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo 12 Juli 1985. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suparli dan Ibu Siti Amanah. Pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 2 Boliyohuto pada tahun 1996, pada tahun 1999 lulus dari SLTP Negeri 1 Boliyohuto dan pada tahun 2007 lulus mengikuti Ujian Persamaan Kabupaten Boalemo. Sejak tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

